PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM
DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH
DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI
PROPINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Nadhirin
NIM 09210077

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI PROPINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

Ilham Nadhirin
NIM 09210077

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM
DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH
DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI
PROPINSI JAWA TIMUR

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skrispi ini ada kesamaan baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 10 September 2013
Penulis,

Ilham Nadhirin
NIM 09210077

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ilham Nadhirin, NIM 09210077, Jurusan Al-Ahwal Al-Syahkshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM
DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH
DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI
PROPINSI JAWA TIMUR

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada majelis dewan penguji.

Malang, 10 September 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011001

Dosen Pembimbing,

Drs. Moh. Murtadho, M.H.I.
NIP 196605082005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ilham Nadhirin, NIM 09210077, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM
DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH
DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI
PROPINSI JAWA TIMUR

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dewan penguji:

1. Dr. H. Roibin, M.H.I. (_____)
   NIP 196812181999031002 (Ketua)

2. Drs. Moh. Murtadho, M.H.I. (_____)
   NIP 196605082005011001 (Sekretaris)

3. Drs. Badruddin, M.H.I. (_____)
   NIP 196411272000031001 (Penguji Utama)

Malang, 20 September 2013
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penilisan Skripsi saudara Ilham Nadhirin, NIM 09210077, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang setelah membaca, mengoreksi dan mengamati kembali berbagai data didalamnya, maka penelitian skripsi dengan judul:

PENENTUAN AWAL BULAN ISLAM
DALAM PANDANGAN MURSYID THARÎQAH SYATTHÂRIYYAH
DESA SETONO KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI
PROPINSI JAWA TIMUR

Telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 10 September 2013
Dosen Pembimbing,

Drs. Moh. Murtadho, M.H.I.
NIP 196605082005011001

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

(Az-Zumar: 18)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin..

Segala puji bagi Allah SWT, atas kelimpahan rahmat, dan keluasan ilmunya kita bisa mengerti rasa hormat, rasa cinta, dan rasa sayank kepada sesama.

*Karya ini kupersembahkan kepada ibunda **Khairoh** dan abah **Abdul Djalal***

Trimakasih atas dukungan moril dan materil yang selama ini jenengan berikan padaku.

Sebagai putra, hanya do'a yang dapat kulakukan untuk membalasnya.

Semoga ibu dan abah selalu mendapat Ridlo Allah SWT.

*Kepada istriku tercinta **Ghenie Chusnawati**, terimakasih atas dukungan dan support yang selama ini selalu dihadirkan sehingga skripsi ini bisa cepat terselesaikan.*

Semoga, engkau tetap menjadi istri shalihah dan keluarga kita bisa menjadi keluarga yang sakinah, wawwaddah, warrohmah sampai diakhirat nanti.

*Ucapan terimakasih juga kupersembahkan kepada kakakq tercinta **Siti Zulaikhah** atas segala nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepadaku*

*Kepada para **dosen Fakultas Syari'ah**, terimakasih banyak atas ilmu yang selama ini diajarkan kepada penulis.*

*Tidak lupa kepada **sahabat-sahabat** yang selama ini turut memberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak akan penulis lupakan.*

*Terutama **sahabat-sahabatku** yang berada dibawah kibaran bendera **PMII***

Teruslah berjuang, kibarkan bendera setingi mungkin.

PRAKATA

بسم الرحمن الرحيم الله

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt, Dzat yang senantiasa memberikan rahmat, rahim, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Penentuan Awal Bulan Islam Dalam Pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur** dapat terselesaikan dengan baik. *Sholawat* serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan nabi agung baginda Rasulullah saw. Dengan harapan, semoga kelak dihari perhitungan naniti kita mendapatkan syafaat dari beliaut dan tergolong sebagai orang-orang yang beriman, âmîn.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Musleh Harry, SH, M.Hum., selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Drs. Moh. Murtadho, M.H.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas sumbangsih waktu dan fikirannya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ahmad Wahidi, M.H.I., selaku dosen ilmu falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang selama ini telah menyampaikan pengajaran, mendidik, serta mengarahkan penulis untuk lebih mengetahui ilmu falak secara luas.
7. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
8. Kedua orang tua penulis serta Istriku tercinta dan kakakku satu-satunya, terima kasih diucapkan. Berkat dukungan kalian, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2009 serta sahabat-sahabatku di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya Rayon "Radikal" al-Faruq yang turut membantu penulis dalam menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupan. Penulis berharap kalian tetap menjadi sahabat terbaikku.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dapat bermanfaat bagi semua umat. Khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari, sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan, tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 10 September 2013
Penulis,

Ilham Nadhirin
NIM 09210077

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandard internasional, nasiona, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Maluk Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendididkan dan Kebudayaan Repiblik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	Th

ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	Ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هى	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta'marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditaransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan…
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan…
3. *Mâ syâ' Allâh kâna wa mâlam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla*.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
PRAKATA ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
DAFTAR ISI xvi
ABSTRAK xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Definisi Operasional 9

G. Penelitian Terdahulu 10

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

A. Bulan Islam 17

B. Awal Bulan Qamariyah 21

C. Metode Penentuan Awal Bulan Qamariyah 24

1. Ru'yah al-Hilal 24

2. Hisab 27

a. Hisab 'Urfi 27

b. Hisab Haqiqi 29

3. Landasan Normatif Hisab Dan Ru'yah 33

D. Mursyid dan Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur 38
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Lokasi Penelitian 49
B. Jenis Penelitian 49
C. Pendekatan Penelitian 50
D. Sumber Data 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Pengujian Keabsahan Data 53
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
B. Pemahaman Bulan Islam Dalam Pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono 59
C. Musyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Dalam Menentukan Awal Bulan Islam 67
C. Pembahasan / Analis Data 70
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. SARAN 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Ilham Nadhirin, 2013. **Penentuan Awal Bulan Islam Dalam Pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur.** Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. Moh. Murtadho, M.H.I.

Kata Kunci: Awal Bulan Islam, Mursyid, Tharîqah Syatthâriyyah

Menentukan awal bulan Islam merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, mengingat hal tersebut sangat berkaitan dengan diketahuinya beberapa waktu ibadah *fardlu*. Hanya saja penentuan awal bulan Islam di Indonesia, sering diwarnai dengan adanya perbedaan ketetapan yang terjadi antara pemerintah dan beberapa ORMAS atau tokoh agama Islam. Dalam hal ini, terdapat salah satu tokoh agama Islam yang sering berbeda ketetapan dengan pemerintah. Beliau ialah Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Terjadinya perbedaan ini dikarekanan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono meyakini bahwa puasa bulan Ramadhan wajib dilaksanakan selama 30 hari penuh.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman bulan Islam dalam pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono dan mengetahui bagaimana beliau menentukan awal bulan Islam, sehingga dengan diketahuinya dua hal tersebut maka dapat diketahui pula mengapa Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono selalu melaksanakan puasa Ramadhan selama 30 hari penuh.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diedit, diperiksa, dan disusun secara cermat serta diatur sedemikian rupa yang kemudian dianalisis.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono, memahami bulan Islam bukanlah bulan Qamariyah sebagaimana yang dipahami kebanyakan umat Islam di dunia, melainkan bulan-bulan Muhammad sebagaimana yang terdapat di dalam penanggalan Muhammad. Menurut beliau, dikatakan bulan Muhammad karena perhitungan bulan-bulan tersebut berasal dari keningnya Nabi Muhammad saw dan hanya bisa dilihat menggunakan mata hati. Sedangkan untuk menentukan awal bulan Muhammad, beliau cukup melakukannya sekali seumur hidup dengan menggunakan *hisab 'urfî* sebagai metodenya. Penggunaan metode ini beliau lakukan dengan hitungan 1 windu 8 tahun dan tahun pertama dimulai pada hari Rabo wage. Tahun Kabisat dalam perhitungan ini terjadi pada tahun ke 2, 5, dan 8. Perhitungan ini memunculkan rumusan dalam satu tahun terdapat 12 bulan. Dalam satu bulannya terdapat 29-30 hari. Dalam hal ini bulan genap berumur 29 hari dan bulan ganjil berumur 30 hari. Dengan demikian, puasa bulan Ramadhan selalu dilaksanakan selama 30 hari penuh.

ملخص البحث

الهام ناظرين. 2013. **إثبات أول أشهر الاسلام عند مرشد طريقة الشطارية في قرية ستونو مركز نعرمبي عاوي جاوى الشرقية**. البحث العلمي كلية الشريعة لقسم الأحوال الشخصية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد مرتضى الماجيستير.

الكلمات الأساسية: أول أشهر الاسلام ، طريقة الشطارية

وجب على كل مسلم على إثبات أول شهر الاسلام لأنه تتعلق بالعبادات الفرضية مثل الصلوات الخمس وصوم رمضان. لكن هناك اختلافات بين الحكومة والمؤسسة الإسلامية والعلماء المحلية أو مرشدو الطريقة في إثبات أول شهر الاسلام. ومن بعض العلماء أو المرشد الذي يختلف مع الحكومة هو مرشد طريقة الشطارية في قرية ستونو مركز نعرمبي عاوي جاوى الشرقية، والسبب أنه يعتقد بأن صوم رمضان لابد أن يتم أداءه بثلاثين يوما كاملة.

والهدف من هذا البحث هو معرفة رأي مرشد طريقة الشطارية في فهم إثبات أول أشهر الاسلام ولمعرفة كيفية إثبات أول أشهر الاسلام. فبمعرفتهما سيعرف الباحث لماذا أقام مرشد الطريقة الشطارية الصيام ثلاثين يوما كاملا.

هذا البحث هو نوع من أنواع البحوث الميدانية بالمدخل النوعي. وقد تم جمع البيانات في شكل البيانات الأولية والبيانات الثانوية بطريقة المقابلة، الملاحظة و التوثيق. ففحص الباحث وأعد البيانات بدقة ثم رتب في مثل هذه الطريقة التي حللت في وقت لاحق.

ومن هذا البحث استنبط الباحث: أن أشهر الاسلام عند مرشد طريقة الشطارية ليس شهر القمارية أي تقويم الهجرية مثل ما استخدم أكثر المسلمين بإندونيسيا. بل في هذا الحال، استخدمت مرشد طريقة الشطارية التقويم الذي يسمى بتقويم محمد أي تقويم البصر والكشف بالقلب. وأما في إثبات أول الشهر، استخدمت مرشد طريقة الشطارية الحساب العرفي، مرة واحدة في السنة. عند مرشد طريقة الشطارية ، لا يستطيع تغيير هذا التقويم إلاّ بعلم العرف. لذلك، نستطيع أن نقول على أن هذا التقويم هو تقويم القمارية، و الأشهر فيه يسمى بشهر القمارية. والفرق منها فقط في التسمية أي الاصطلاح. استخدام مرشد طريقة الشطارية ثمانية سنوات في نمر وبدأ أول السنة في يوم الأربعاء الواغية (Rabo wage). وقع سنة كابسات في هذا الحساب في السنة الثانية والخامسة و الثامنة. ووجد من هذا الحساب أن في السنة الواحدة اثنا عشر شهرا. و في كل شهر وجد تسع وعشرين إلى ثلاثين يوما. والمشكلة في هذه هي الشهر الكامل، وهو الشهر الذي يتكون من تسع و عشرين يوما و أما شهر الفردية هو الذي يتكون من ثلاثين يوما. لذالك، الصيام في شهر الرمضان هو ثلاثون يوما كاملا.

Abstract

Ilham Nadhirin, 2013. **Determination of Early Islamic Months In the opinion The Islamic Teachings Tharîqah Syatthâriyyah In District Setono Ngrambi Ngawi East Java**. Thesis Department of Al-Akhwal Al-Shakhsiyyah. The State Islamic University of Mulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. Moh. Murtadho, M.H.I.

Keywords: Early Islamic Months, Tharîqah Syatthâriyyah

Determine the beginning of Islam month is an obligation for Muslims to know the rituals time that associated with the month. However, the determination of early Islamic month in Indonesia is often colored with various average differences between the results of the determination of Islamic mass organizations that exist and also the people in it. One of the Islamic teachings of Islamic organizations that have a different determination is The Islamic teachings of Tharîqah Syatthâriyyah group in the District Setono Ngrambe Ngawi East Java Province. For example, in determining the timing of Ramadlan, it is often different between Thoriqah with the government decree. It caused they are always perform fasting month of Ramadan for 30 days.

The focus of this study is to know how the understanding of The Islamic teachings of in Tharîqah Syatthâriyyah and also to know how they are determines the early Islamic month. So by knowing these two things, it can be seen the thing that causes they are different with the government and some other Islamic organizations.

This research includes into the types of empirical research with a qualitative approach. While, the data is collected in the form of primary data and secondary data were conducted by interview, observation and documentation. Then the data is edited, checked and carefully compiled and arranged in such a way that later analyzed.

From these results, it is concluded that the Islamic month in the understanding Islamic teachings of Tharîqah Syatthâriyyah is not Qamariyah month as used mostly Muslims in Indonesia. But in this case, tey are using a month named Muhammad calendar or *Tahun Huruf Calender*. While in determining the early month, they are uses 'Hisab Urf' as the methods used. In this Tharîqah, the early day of new month will be visible to the eyes of the heart and then applied in the form of a calender . This application according to the teachings of thoriqah can only be done by using '*Hisab Urf*'. Thus, because using '*hisab urf*', it can be said by Calender of Muhammad or Qomariyah Calendar. While the month in it called by Qamariyah month. It's just a different understanding by Tharîqah Syatthâriyyah. The using of this method by the counting of 1 windu is 8 years. The first year is begining on *Rabo Wage.* Kabisat Year in this accounting is held on the second, fifth and eigth year. From this accounting we get that in one year is twelve month. And one month is between 29 up to 30 days. In this case, 29 days named (genap) month and 30 days named (ganjil) month. So that, the fasting in Ramadlan month always done on 30 days.